

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah Dasar ialah tempat anak-anak belajar tentang lingkungan pendidikan yang paling mendasar untuk pertama kalinya, pendidikan di sekolah dasar sangat penting bagi pertumbuhan anak. Menurut Taufiq (2014), pendidikan sekolah dasar berfokus pada persiapan siswa untuk berbagai bidang, termasuk pertumbuhan intelektual, sosial, dan pribadi, selain mengajarkan keterampilan membaca dan berhitung. Salah satu mata pelajaran yang cukup menarik dalam jenjang usia sekolah dasar yaitu IPAS. Pembelajaran IPAS merupakan salah satu terobosan terbaru penggabungan antara dua mata pelajaran IPA dan IPS. Dimana hal tersebut masih memerlukan pemahaman dan adaptasi agar tujuan dari penggabungan dua mata pelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal.

Penggabungan antara mata pelajaran IPA dan IPS ini bertujuan agar siswa lebih menyeluruh dalam memahami lingkungan sekitar mereka. Dengan adanya IPAS ini membantu siswa dalam menumbuhkan rasa penasaran mereka tentang fenomena alam yang terjadi. Rasa penasaran yang muncul ini membantu siswa dalam memahami kinerja alam semesta dan bagaimana dengan kehidupan di bumi. Dalam penerapan pembelajaran IPAS ini pastikan muncul kendala-kendala baik bagi guru maupun bagi siswa sendiri. Menurut penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS

ini memberikan tantangan tersendiri bagi para guru, terutama ketika mengubah hasil belajar menjadi tujuan pembelajaran, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kendala juga terjadi saat menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan, selain itu terbatasnya literatur yang dimiliki siswa dan kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang beragam dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Tak hanya itu siswa juga memerlukan adaptasi yang lebih karena luasnya materi, buku yang belum memadai menjadi kendala dalam implementasi pembelajaran IPAS ini (Zulaiha et al., 2022).

Mayoritas siswa hanya mendengarkan, memperhatikan, mencatat informasi pembelajaran, dan kemudian menyelesaikan soal-soal latihan, sesuai dengan pengamatan penulis terhadap siswa kelas IV di SDN Nongkodono saat kegiatan pembelajaran IPAS berbasis realitas langsung. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering kali lebih banyak terlibat, sementara siswa lebih banyak pasif dan sibuk di dalam kelas karena mereka hanya menerima materi dari pengajar. Selain itu, pengajar masih sering memakai strategi pengajaran yang kuno seperti ceramah, yang membuat murid tidak tertarik untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh pengajar dan menurunkan minat mereka terhadap materi pembelajaran. Hal itu juga dapat berdampak pada kurangnya minat siswa dalam mata pelajaran IPAS. Seperti gagal memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif seperti mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pendidik juga gagal memakai media

pembelajaran di kelas, padahal media pembelajaran memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan belajar. Masalah-masalah ini dapat menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak memadai dan buruk bagi siswa. Hasil belajar siswa yang belum maksimal, terutama pada mata pelajaran IPAS menjadi buktinya.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan yang disebutkan di atas, diperlukan implementasi reformasi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Guru perlu mengetahui bagaimana memakai model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang sesuai. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuannya masing-masing. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu paradigma pembelajaran ialah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang populer untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran dimana siswa menjadi pusat perhatian. Model pembelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki masalah dengan partisipasi dalam proses pembelajaran dan tidak dapat bekerja dalam kelompok. (Desvianti et al., 2020) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang terbentuk dari kelompok-kelompok kecil dimana menuntut kerja sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran. Setiap kelompok

dituntut untuk menyampaikan ide atau gagasan dan pemecahan masalah sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif seperti NHT (*Number Head Together*) dapat dipakai. (Sulisto & Haryanti, 2022) berpendapat bahwa model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mempengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan keinginan siswa untuk memahami materi pelajaran yang telah diidentifikasi oleh pengajar. Siswa dapat bekerja sama, berdiskusi dan bertukar pikiran untuk menemukan solusi yang tepat. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif meningkatkan kemampuan siswa dan secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik mereka. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan kerja sama dan kekompakan kelompok (Maman & Rajab, 2016).

Penggunaan alat bantu pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi dan meningkatkan kinerja mereka. Media *Powtoon* dapat dipakai sebagai alat bantu untuk model pembelajaran NHT ini. (Tiwow et al., 2022) menyatakan bahwa *Powtoon* ialah media alternatif modern yang dirancang untuk menunjukkan sesuatu yang otentik. Media ini sangat ideal untuk dipakai dengan materi IPAS. Materi multimedia yang menarik ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar. Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas

penggunaan media video berbasis Powtoon dalam pembelajaran daring", hal ini sejalan dengan temuan (Qurrotaini et al., 2020).

Berlandaskan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe NHT Berbantu Media *Powtoon* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV”.

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Model Pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media Powtoon sebagai variabel bebas.
2. Hasil belajar sebagai variabel terikat, fokusnya pada hasil belajar kognitif siswa.
3. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Nongkodono.
4. Materi pada penelitian ini adalah Kebutuhanku (Primer, Sekunder, dan Tersier).

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe NHT berbantu media Powtoon terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

“Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran cooperative tipe NHT berbantu media Powtoon terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV”

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Dengan memakai model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang didukung oleh media pembelajaran Powtoon, studi ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru terutama IPAS di Sekolah Dasar. Diharapkan bahwa siswa merasa bersemangat dan senang saat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang berdampak pada hasil belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS, berikan pengalaman belajar yang baru, aktif, semangat, dan menyenangkan. Pembelajaran harus seru dan menarik sehingga siswa ingin berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan membantu guru mengenai model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran IPAS kelas IV.

c. Bagi Sekolah

sebagai sumber pengetahuan yang cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dipakai sebagai bahan evaluasi bersama guru untuk meningkatkan layanan dan kinerja sekolah. Ini juga dapat berfungsi sebagai tempat belajar bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang berkaitan dengan model dan media pembelajaran yang lebih inventif.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dari variable studi. Meliputi:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ialah salah satu model yang menekankan dan berpusat pada siswa. Ini dimaksudkan untuk mengubah cara siswa berinteraksi dan meningkatkan prestasi akademik mereka di sekolah.
2. Media Powtoon ialah salah satu media pembelajaran modern berbasis digital berupa situs web online yang

dapat dipakai untuk membuat berbagai video presentasi pembelajaran yang berisi gambar animasi kartun dan dapat dikreasikan sesuai imajinasi kita. Kita juga bisa membuat video presentasi sesuai dengan materi yang kita inginkan.

3. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan atau kompetensi tertentu yang harus dimiliki siswa selama proses pembelajaran di kelas. Beberapa aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor, termasuk dalam hasil pendidikan ini.